

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita

The Correlation between Mother's Knowledge of Nutrition and Nutritional State of Children Under Five Years

<sup>1</sup>Rizka Nurhidayati Nadia, <sup>2</sup>Wawang S Sukarya, <sup>3</sup>Eka Nuhayati

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

<sup>3</sup>Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>rizkanurhidayati@gmail.com, <sup>2</sup>wssukarya@yahoo.com, <sup>3</sup>nurhayatieka1@gmail.com

**Abstract.** Mother has important role to keep children development. Mother's knowledge about nutrition will give contribution for their children nutritional status. The aim of this research is to determine correlation between mother's knowledge about nutrition with toddler nutrition state. Cross sectional method is used in this research with the subjects were mothers who bring their children to 'posyandu' located in Tamansari, Bandung Wetan district. Total respondent were 200 people by using Cluster Random Sampling (One Stage). The level of knowledge were obtained by questionnaire and toddler nutrition state were measured through WHO standard in 2005. The correlation between these variable analyzed using statistical analysis with Fisher Exact. The results of this study described that the mother who have a middle and low level of nutrition knowledge are 19,5 % and there were 1% who have low level of nutrition knowledge. The toddler who had poor and bad nutrition state were 8% and there were 2% who have bad nutrition. Conclusion of this research show that there was no correlation between the mothers knowledge of nutrition with children nutritional status.

**Keywords:** Children Nutritional Status, Level of Knowledge, Mothers

**Abstrak.** Ibu merupakan sosok penting bagi perkembangan balita khususnya dalam hal status gizi anak. Pengetahuan ibu mengenai gizi memberikan kontribusi bagi status gizi anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dengan status gizi balita. Metode *Cross-Sectional* digunakan untuk mengkaji penelitian ini dengan subjek penelitian adalah ibu-ibu yang membawa anak balitanya ke posyandu yang ada di kelurahan Tamansari kecamatan Bandung Wetan. Jumlah responden sebanyak 200 orang menggunakan *Cluster Random Sampling (One Stage)*. Pengetahuan ibu diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan status gizi balita diukur dengan standar WHO tahun 2005. Hubungan diantara keduanya menggunakan analisis statistik dengan rumus *Fisher Exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi pada kategori sedang dan rendah adalah sebesar 19,5% dengan 1% diantaranya berpengetahuan rendah. Status gizi anak balita pada kategori gizi kurang dan gizi buruk adalah sebesar 8% dengan 2% diantaranya berada pada kategori buruk. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dengan status gizi balita.

**Kata Kunci :** Ibu, Status Gizi Balita, Tingkat Pengetahuan

## A. Pendahuluan

Status gizi anak sangat penting, karena dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode emas seorang anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Gangguan yang terjadi pada periode ini, khususnya asupan gizi yang tidak adekuat, akan berdampak pada kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak yang bersifat permanen dan jangka panjang serta lebih sulit untuk diperbaiki setelah anak berusia dua tahun. 1000 HPK dimulai dari 270 hari (sembilan bulan) masa kehamilan, 180 hari (enam bulan) masa pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, dan 550 hari (18 bulan) masa pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Dampak yang terjadi jika terdapat gangguan gizi pada masa 1000 HPK menyebabkan terjadinya gangguan perkembangan otak yang akan mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan prestasi pendidikan.

Masalah malnutrisi tidak hanya terdiri dari *undernutrition* (kekurangan gizi), tetapi juga masalah *overnutrition* (kelebihan gizi). Pada tahun 2014, *United Nations Children's Fund* (UNICEF) melaporkan terdapat 667 juta balita di dunia, diantaranya 159 juta balita dengan tubuh pendek (*stunting*), 50 juta balita kurus (*wasting*), dan 41 juta balita dengan gizi berlebih (*overweight*). Data menurut UNICEF, Asia merupakan populasi tertinggi balita kurus yaitu sekitar 34,3 juta balita, sementara di Afrika terdapat 13,9 juta balita kurus, dan di Amerika Latin terdapat 0,7 juta balita kurus.<sup>3</sup> UNICEF melaporkan bahwa sembilan provinsi di Indonesia memiliki prevalensi anak kurus yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 15%.<sup>4</sup> UNICEF melaporkan Indonesia berada di peringkat kelima dunia untuk negara dengan jumlah anak yang terhambat pertumbuhannya paling besar dengan perkiraan sebanyak 7,7 juta balita.

Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2007 menyampaikan bahwa masih terdapat sekitar 1,7 juta balita terancam gizi buruk yang keberadaannya tersebar di pelosok - pelosok Indonesia. Jumlah balita di Indonesia menurut data BKKBN mencapai 17,2% dari laju pertumbuhan penduduk 2,7% per tahun.

Tamansari merupakan salah satu daerah kumuh dan miskin (Kumis) di Kota Bandung sehingga berdampak pada meningkatnya angka gizi kurang di wilayah tersebut. Jumlah penduduk di tamansari mencapai 24.897 jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 244 jiwa per hektar. Tamansari masuk kedalam kategori kumuh berat, yaitu kepadatan penduduk yang lebih dari 150 jiwa per hektar.<sup>7</sup> Jumlah penduduk Kelurahan Tamansari berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2009, di dominasi oleh tamatan SD dengan jumlah sebesar 5.266 orang. Penduduk dengan tamatan SMP adalah sebesar 3.387 orang, sementara untuk tamatan SMA hanya sebesar 2.213 orang, dan untuk tamatan S1 hanya 413 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Tamansari masih rendah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu dengan status gizi anak balita di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan.
2. Untuk mengetahui status gizi balita di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan.

## B. Landasan Teori

Pengetahuan pada diri manusia merupakan suatu proses yang berjalan secara bertahap dari mulai objek masuk pada alat indera manusia sampai menjadi pengetahuan itu sendiri. Proses terjadinya pengetahuan pada diri manusia diawali dengan objek yang ada di sekitar manusia masuk dan diterima oleh alat indera manusia seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Objek yang masuk pada alat indera ini selanjutnya dipersepsi dan akan menjadi pengetahuan. Intensitas perhatian melalui persepsi dengan demikian mempengaruhi bagaimana pengetahuan diperoleh manusia.

Pengukuran mengenai pengetahuan biasanya dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai objek dari pengetahuan. Jawaban dari pertanyaan ini diberi skor atau nilai sesuai dengan benar atau salah dari jawaban tersebut. Penilaian terhadap hasil pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara membandingkan jumlah dari skor jawaban yang diharapkan (tertinggi). Hasil dari perhitungan mengenai pengetahuan ini selanjutnya diinterpretasikan dalam skala yang bersifat kualitatif. Arikunto (2006) memberikan kriteria interpretasi kualitatif terhadap nilai pengukuran pengetahuan sebagai berikut:

4. Tinggi : hasil presentase 76% - 100%
5. Cukup : hasil presentase 56% - 75%
6. Rendah : hasil presentase kurang dari 56%.

Pengetahuan yang dimiliki setiap manusia berbeda satu sama lain. Hal ini dikarenakan ketika manusia memperoleh pengetahuan lewat penerimaannya melalui alat indera berbeda satu sama lain. Pengetahuan manusia yang diperoleh lewat penginderaan itu dalam kenyataannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengetahuan manusia secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: faktor internal (pendidikan, pekerjaan, dan umur) dan faktor eksternal (lingkungan dan budaya).

Status gizi diartikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan zat gizi. Status gizi sangat ditentukan oleh ketersediaan zat gizi dalam jumlah cukup dan dalam kombinasi waktu yang tepat di tingkat sel tubuh agar berkembang dan berfungsi secara normal. Status gizi ditentukan oleh sepenuhnya zat gizi yang diperlukan tubuh dan faktor yang menentukan besarnya kebutuhan, penyerapan, dan penggunaan zat-zat tersebut.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak menjelaskan bahwa status gizi anak terdiri dari gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk. Status gizi diartikan sebagai status gizi yang didasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan atau panjang badan. Kategori dan ambang batas status gizi anak berdasarkan indeks yang diakui oleh menteri kesehatan Republik Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Berat Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0 – 60 Bulan	Gizi Buruk	<-3 SD
	Gizi Kurang	-3 SD sampai <-2 SD
	Gizi Baik	-2 SD sampai 2 SD
	Gizi Lebih	>2 SD
Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (BB/U) Anak Umur 0 – 60 bulan	Sangat Pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD sampai <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai 2 SD
	Tinggi	>2 SD

Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) Anak Umur 0 – 60 Bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai 2 SD
	Gemuk	>2 SD
Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 0 – 60 bulan	Sangat Kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 SD sampai <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai 2 SD
	Gemuk	>2 SD

Masalah mengenai status gizi merupakan masalah yang kompleks, hal ini dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan seseorang mengalami masalah dengan gisinya. Supriasa, Bakri, dan Fajar (2012) menjelaskan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang, yaitu faktor lingkungan, kependudukan, sosioekonomi, pekerjaan orangtua, pengetahuan orangtua, bencana, dan penyakit yang diderita.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Sebaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di kelurahan tamansari dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kategori	N	%
1	Tinggi	161	80,5 %
2	Sedang	37	18,5 %
3	Rendah	2	1 %
JUMLAH		200	100%

Pada tabel diatas tampak bahwa pengetahuan ibu tentang gizi dengan kategori sedang dan rendah adalah sebesar 19,5% dengan 1% diantaranya berpengetahuan rendah.

#### Sebaran Anak Balita Berdasarkan Status Gizi

Hasil penelitian mengenai status gizi pada anak-anak balita yang ada di kelurahan tamansari dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kategori	n	%
1	Gizi Lebih	7	3,5%
2	Gizi Baik	177	88,5%
3	Gizi Kurang	12	6%
4.	Gizi Buruk	4	2%
JUMLAH		200	100%

Pada tabel tampak bahwa status gizi anak balita pada kategori gizi kurang dan gizi buruk adalah sebesar 8 %, dengan 2 % diantaranya berada pada kategori buruk.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita

TINGKAT PENGETAHUAN	GIZI LEBIH & GIZI BAIK		GIZI KURANG & GIZI BURUK		TOTAL  n	P- Value	
	n	%	n	%		n	
TINGGI	149	91,4	14	8,5	163	1,00	0,05
SEDANG + RENDAH	35,5	86,5	3,5	8,5	41		

Penelitian ini dilakukan kepada 200 responden ibu-ibu yang memiliki balita pada lima posyandu di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi diperoleh melalui kuesioner, sementara status gizi balita diperoleh melalui penimbangan langsung pada saat pengambilan data. Hasil penelitian sebagaimana digambarkan terdapat 161 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan masih terdapat 39 orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Selanjutnya sebagaimana digambarkan dalam tabel 4.2 pada penelitian ini terdapat 177 balita yang memiliki status gizi baik dan 23 balita yang gizinya malnutrisi.

Hasil penelitian ini secara statistik tidak bermakna ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari pada tahun 2010 yang menggambarkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dengan status gizi balita di daerah Pasirkaliki Kota Bandung.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. Dengan pola pikir yang relatif tinggi, tingkat pengetahuan ibu tidak hanya sekedar tahu (*know*) yaitu mengingat kembali, akan tetapi mampu untuk memahami (*comprehention*), bahkan sampai pada tingkat aplikasi (*aplication*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*), karena dari pengalaman penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan seorang ibu dibutuhkan dalam perawatan anaknya, dalam hal pemberian dan penyediaan makanannya, sehingga seorang anak tidak menderita kekurangan gizi. Kekurangan gizi juga dapat disebabkan karena pemilihan bahan makanan yang tidak benar. Pemilihan makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang bahan makanan. Ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan pemilihan dan pengolahan makanan, meskipun bahan makanan sudah tersedia.

Status pekerjaan ibu juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita. Dimana pada penelitian ini pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga, yaitu sebesar 78% dari seluruh responden ibu-ibu di kelurahan Tamansari Bandung. Ibu-ibu yang berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu dalam mengurus keluarga, sehingga ibu akan lebih memperhatikan gizi anak balitanya.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang gizi pada kategori sedang dan rendah adalah sebesar 19,5% dengan 1% diantaranya berpengetahuan rendah.
2. Status gizi anak balita pada kategori gizi kurang dan gizi buruk adalah sebesar 8% dengan 2% diantaranya berada pada kategori buruk.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak balita.

## E. Saran

### Saran Teoretis

Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai status gizi balita dengan sampel yang lebih besar dan dengan menyertakan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita seperti : pekerjaan, umur, lingkungan, dan sosial budaya.

### Saran Praktis

1. Diharapkan adanya pendampingan dari pihak puskesmas kepada orangtua yang masih memiliki balita dengan gizi kurang bahkan buruk. Pendampingan juga hendaknya dilakukan kepada orangtua dari balita yang status gizinya baik, untuk tetap mempertahankan gizi anak balitanya tetap baik.
2. Diharapkan pihak puskesmas untuk menyusun program binaan masyarakat yaitu kepedulian masyarakat terhadap balita yang memiliki gizi kurang dan buruk yang ada di lingkungannya.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak. 2011. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 1000 Hari Pertama Kehidupan: Penentu Ribuan Hari Berikutnya.
- M Kliegman R. Nelson Textbook of Pediatric. 20th ed. Behrman R, editor. PhD Proposal. Philadelphia; 2015
- Nita. Puspitawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. 2010. P. 40
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis Gizi. 2015;(Januari):1
- Sjarif, Damayanti R. Nasar, Sri Sudaryati. Devaera, Yoga. Tanjung, Cony F. Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia: Asuhan Nutrisi Pediatrik.
- UNICEF. Level and Trends in Child Malnutrition. 2015
- UNICEF Indonesia. Rangkasan kajian: Gizi Ibu & Anak. 2012;(Oktober):2.
- Wawan. A, dan Dewi. M. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika